

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE MOTHER WITH ATTITUDE OF GIVING EXCLUSIVE

Dzul Istiqomah*, Nur Laily Rokmah*, Muhariya Susanti**

*) Dosen Prodi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

***) Mahasiswa Prodi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak

Tingkat pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih sangat rendah. Kurangnya pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif dan gencarnya promosi susu formula yang kadang diselingi dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) membuat ibu gagal menyusui. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Besarnya sampel sebanyak 41 responden yang mempunyai bayi di bawah tiga tahun di Posyandu Rahayu Wilayah Kerja Puskesmas Yogyakarta Kabupaten Pringsewu Tahun 2015. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Chi Square*.

Hasil analisis menunjukkan $p\text{ value } (0,010) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_a diterima. Kesimpulan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian asi eksklusif. Saran : Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terutama dalam menangani masalah pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak dengan memberikan konseling secara menyeluruh kepada ibu hamil dan ibu menyusui agar ibu-ibu tahu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif

Kata kunci : Pengetahuan Ibu Menyusui, Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Abstract

Step of gift exclusive ASI in Indonesian still very low. Not enough knowledge about giving of exclusive ASI and promotion of formula milk it's often adding of food company. ASI that was made some mothers failed to gave suck. One of the factors that influence at success giving exclusive ASI in knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge breastfeeding mothers with exclusive breastfeeding behavior. This study used analytic survey with cross sectional

approach. The sampling technique used was accidental sampling. The amount of sample of 41 respondents who have babies under three years in IHC Rahayu Puskesmas Regency Yogyakarta Pringsewu Year 2015. Data were collected using a questionnaire. Hypothesis test using Chi Square correlation analysis. The analysis showed $p\text{ value } (0.010) < \alpha (0.05)$ which means H_a accepted. The conclusion that the relationship between knowledge breastfeeding mothers with exclusive breastfeeding behavior. Suggestion: With the results of this study are

Dzul Istiqomah, Nur Laily, Muhariya, Hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian asi eksklusif

expected to improve services, especially in dealing with maternal and child health services by providing thorough counseling to pregnant women and lactating mothers so that mothers know about the importance of exclusive breastfeeding.

Key words : Breastfeeding Knowledge, Behavior Exclusive Breastfeeding

Pendahuluan

Pemberian ASI secara eksklusif adalah istilah untuk menyebutkan bayi yang hanya diberi ASI selama 6 bulan, tanpa makanan tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, tim, atau makanan lain selain ASI. Dari hasil penelitian diperkirakan 8 dari 10 ibu yang sudah melahirkan mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayi nya secara penuh tanpa makanan tambahan selama 6 bulan pertama (Nurhasanah, 2011).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena didalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit-penyakit yang menyerangnya (Kristianasari, 2006). Namun saat ini pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab penurunan pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya

pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, ekonomi. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberikan MP-ASI terlalu dini (Prasetyono, 2011).

Di Provinsi Lampung cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 52,58%. Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI Eksklusif antara lain Pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yg tidak ada masalah medis, masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya, masih banyak tenaga kesehatan ditingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif, yaitu masih mendorong untuk memberi susu formula pada bayi 0-6 bulan, masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, dan belum semua rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju

Dzul Istiqomah, Nur Laily, Muhariya, Hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian asi eksklusif

Keberhasilan Menyusui (LMKM) (KeMenKes RI, 2013).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif juga diperoleh secara turun temurun dari orang tuanya. Pengalaman masa kecilnya tentang ASI eksklusif yang diperoleh dari orang tuanya merupakan salah satu sumber pengetahuan yang dapat menopang tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Faktor pengalaman pribadi seorang ibu pada masa lampau terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif oleh orang lain yang dipercayanya membentuk sikap mereka terhadap penatalaksanaan tersebut. Ibu yang telah memiliki pengalaman sebelumnya cenderung lebih memahami tentang manfaat dari penatalaksanaan yang dilaksanakan, sehingga ia cenderung memiliki sikap yang lebih baik (Heryani, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Desember 2014 di Posyandu Rahayu dengan cara melakukan wawancara kepada 15 orang ibu menyusui yang memiliki anak usia 0-24 bulan didapatkan 6 orang (40%) ibu yang memberikan ASI eksklusif, 9 orang (60%) tidak memberikan ASI eksklusif dan dari 15 orang tersebut didapatkan 9 orang (60%) ibu

yang mengatakan belum mengetahui manfaat ASI eksklusif, 6 orang (40%) mengatakan bahwa mereka sudah mengetahui manfaat ASI eksklusif. Sebanyak 40% ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama tanpa tambahan makanan (MP-ASI). Alasan utama tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI, kesibukan ibu, kurangnya minat ibu.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, Rancangan penelitian ini adalah korelasi, Pendekatan yang digunakan peneliti adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan di Posyandu Rahayu wilayah kerja Yogyakarta yang berjumlah 60 orang ibu yang mempunyai bayi Maret-April 2015. Sampel pada penelitian ini berjumlah 41 ibu menyusui yang mempunyai bayi 6-12 bulan. Penelitian ini telah dilakukan di Posyandu Rahayu Wilayah Kerja Yogyakarta Kabupaten Pringsewu

Hasil

a. Pengetahuan Ibu Menyusui

Tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui di Posyandu Rahayu Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	32	78
Cukup	7	17,1
Kurang	2	4,9
Total	41	100

Data primer Posyandu Rahayu Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1 diketahui responden yang berpengetahuan cukup bahwa sebanyak 41 responden, sebagian sebanyak 7 responden (17,1%), dan yang besar responden yang berpengetahuan baik berpengetahuan kurangsebanyak2 sebanyak 32 responden (78%), sedangkan responden (4,9%).

b. Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2 distribusi frekuensi perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Rahayu Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase
Ya	29	70,7
Tidak	12	29,3
Total	41	100

Data primer Posyandu Rahayu Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden yang berperilaku memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 responden (70,7%), sedangkan yang tidak berperilaku memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 12 orang (29,3%).

2. Hasil Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Rahayu Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015, maka dilakukan analisis *uji chi-square* dengan CI 95%

dan alfa = 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut

- a. Hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Rahayu Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pengetahuan	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	26	81,2	6	18,8	32	78	0,010
Cukup	3	42,9	4	57,1	7	17,1	
Kurang	0	0	2	100	2	4,9	
Total	29		12		41	100	

Data primer Posyandu Rahayu Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Berdasarkan tabel 3, maka diketahui responden yang berpengetahuan baik sebanyak 26 responden (81,2%) yang berperilaku memberikan ASI secara eksklusif dan sebanyak 6 responden (18,8%) tidak berperilaku memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 3 responden (42,9%) berperilaku memberikan ASI secara eksklusif dan 4 responden (57,1%) tidak berperilaku memberikan ASI secara eksklusif, 12 responden (26%) berpengetahuan kurang tidak berperilaku memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,010 sehingga $p < \alpha = (0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa penelitian menunjukkan adanya

hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Posyandu Rahayu Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 41 yang berpengetahuan baik dan berperilaku memberikan ASI Eksklusif ada 26 responden (81,2%) dan sebanyak 6 responden (18,8%) tidak berperilaku memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan responden yang pengetahuannya cukup dan berperilaku memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 3 responden (42,9%) dan 4 responden (57,1%) tidak berperilaku memberikan ASI secara

eksklusif, responden yang berpengetahuan kurang dan tidak berperilaku memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 12 responden (26%).

Perhitungan analisis *chi-square* terhadap hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai *p value* $0,010 < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka secara statistik ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif.

Sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, dimana pengetahuan ini adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahayuningsih (2005), yang dikutip dari Notoatmodjo bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang ASI seseorang mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dengan pengetahuan yang baik maka ibu mengerti tentang pengertian, manfaat, komposisi ASI dan mau memberikan ASI secara Eksklusif.

ASI eksklusif mencakup manfaatnya bagi bayi maupun bagi sang ibu maupun

bagi keluarga secara umum. Jika dilakukan dengan baik, maka ASI eksklusif merupakan nutrisi utama bagi bayi, sedangkan bagi ibu menyusui dapat mencegah beberapa penyakit ibu serta aspek psikologis, Selain itu pemberian ASI eksklusif berdampak pada aspek ekonomi, dimana kebutuhan ASI cukup untuk memberikan nutrisi kepada bayi dengan tidak diperlukannya susu formula yang berarti akan memperkecil pengeluaran keluarga (Widyah Setiyowati & Rania Khilmiana, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wowor (2013) menemukan bahwa perilaku sangat berhubungan dengan pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan awal dari penentu penentuan sikap dan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap dan perilaku yang baik juga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gibney, dkk (2008) menyatakan bahwa banyak sikap dan kepercayaan ibu yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif meliputi rasa takut yang tidak berdasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu

yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI dan pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan dan masih kurangnya dukungan dari pelayanan kesehatan dan keberadaan pemasaran susu formula sebagai pengganti ASI menjadi kendala ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sikap ibu yang seperti ini memberikan efek buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil penelitian Latifah, dkk (2010) menemukan bahwa perilaku ibu untuk memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh karakteristik keluarga, pendapatan perkapita keluarga, karakteristik anak dan pengetahuan serta sikap seseorang. Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Dalam hubungannya dengan ASI eksklusif, sikap ibu adalah bagaimana reaksi atau respon tertutup ibu menyusui terhadap ASI eksklusif. Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten. Sikap dapat terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi di sini tidak

hanya berupa kontak sosial dan hubungan antar pribadi sebagai anggota kelompok sosial, tetapi meliputi juga hubungan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis sekitarnya (Maulana, 2009).

Menurut peneliti bahwa masyarakat cukup memahami pengertian dan manfaat tentang ASI Eksklusif. Perilaku pemberian ASI Eksklusif kepada bayi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu dukungan suami, dukungan keluarga, gencarnya promosi susu formula, kurangnya volume ASI ibu dan pengetahuan serta sikap seseorang. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh kepada perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif karena ibu mengetahui pengertian, manfaat dan komposisi yang terkandung dalam ASI. Akan tetapi masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif namun sebenarnya tahu manfaat ASI Eksklusif, banyak alasan ibu menyebutkan bahwa volume ASI nya kurang, ibu bekerja, kurangnya dukungan keluarga/suami, tradisi turun temurun dan kurangnya kemauan dari ibu untuk

menyusui walaupun ibu sudah mengetahui resiko yang akan terjadi.

Kesimpulan

Hasil dari analisis dihasilkan *p value* sebesar $0,010 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka secara statistik ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Posyandu Rahayu Desa Yogyakarta Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

Daftar Pustaka

- Gibney. 2008. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. EGC, Jakarta
- Heryani, R. 2012. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Menyusui*. Trans Info Media, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *10 langkah menuju keberhasilan menyusui* Depkes RI, Jakarta
- Latifah, dkk. 2010. *Pengaruh Perilaku Pemberian ASI Dan Stimulasi Pertumbuhan dan Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial-Emosi Anak Balita Pada Keluarga Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja*. Bogor. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumsi diakses pada bulan desember melalui
- <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/5182>
- Kristiyanasari, W. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Nuha medika, Yogyakarta
- Nurhasanah. 2011. *ASI atau Formula*. Flash Book, Jakarta
- Maulana, H. 2009. *Promosi Kesehatan*. EGC, Jakarta
- Prasetyono. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press, Yogyakarta
- Prasetyono. 2011. *ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatannya*. Diva Press, Yogyakarta
- Rahayuningsih. 2005. *Kurikulum Terpadu*. Pusat Pengembangan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Widyah S & Rania K. 2010. *Hubungan Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif* Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang diakses pada bulan Desember melalui <http://journal.akbideub.ac.id/...php/jkeb/article/view/72/71>
- Health Organisation (WHO), 2005. *Asuhan Intrapartum*. DepKes RI, Jakarta

